



Volatilitas Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Tekanan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Indri Kharisma¹, Ade Sapitri²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: ¹dosen02474@unpam.ac.id, ²adesapitri0603@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 1 Desember 2025
Disetujui 15 Desember 2025
Diterbitkan 31 Desember 2025

Kata Kunci:

Volatilitas Pendapatan,
Financial Distress,
Altman Z-Score,
Manufaktur.

DOI:
[10.32493/jism.v5i4.56628](https://doi.org/10.32493/jism.v5i4.56628)

Keywords:

Income Volatility,
Financial Distress,
Altman Z-Score,
Manufacturing.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh fluktuasi pendapatan terhadap kondisi finansial yang sulit pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2024. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan model Altman Z-Score, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa fluktuasi pendapatan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan finansial perusahaan. Semakin besar variasi dalam laba operasional, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akibat ketidakpastian dalam arus kas untuk memenuhi tanggung jawab finansial. Di samping itu, tingkat utang yang tinggi terbukti memperburuk risiko terjadinya kebangkrutan, sementara perusahaan dengan ukuran yang lebih besar menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap guncangan pasar. Secara keseluruhan, variabel yang diteliti ini berkontribusi terhadap kondisi keuangan sebesar 68,1%.

ABSTRACT

This study explores the impact of income fluctuations on financial distress in the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2015 to 2024. Using quantitative methods and the Altman Z-Score model, the findings of this study indicate that income fluctuations have a significant negative effect on the financial health of companies. The greater the variation in operating profit, the higher the likelihood that a company will experience financial difficulties due to uncertainties in cash flow to meet financial obligations. In addition, a high level of debt has been shown to exacerbate the risk of bankruptcy, while larger companies demonstrate better resilience to market shocks. Overall, the variables studied contribute 68.1% to the financial condition.

How to cite: Kharisma, I., Sapitri, A. (2025). Volatilitas Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Tekanan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* Vol.5 No.1 Tahun 2025 Alamat DOI. 10.32493/jism.v5i4.56628



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Sektor industri di Indonesia berfungsi sebagai salah satu tulang punggung ekonomi yang sangat aktif, tetapi juga sangat rentan terhadap perubahan di pasar global. Selama dekade terakhir, sejumlah peristiwa ekonomi, termasuk perang perdagangan dan pandemi di seluruh dunia, telah mengakibatkan pendapatan perusahaan menjadi tidak konsisten. Ketidakpastian pendapatan ini dikenal dengan istilah volatilitas pendapatan.

Ketika pendapatan suatu perusahaan mengalami perubahan yang sangat tajam, pihak manajemen sering kali harus berhadapan dengan tantangan dalam meramalkan arus kas guna memenuhi kewajiban baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila situasi ini terus-menerus berlanjut, perusahaan dapat berada dalam risiko mengalami tekanan keuangan atau yang disebut financial distress. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk memberikan wawasan empiris tentang seberapa besar volatilitas pendapatan dapat memicu risiko kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal, yang berpendapat bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan pihak-pihak luar. Pendapatan yang konsisten dianggap sebagai indikator positif tentang efisiensi operasional suatu perusahaan. Di sisi lain, fluktuasi yang tinggi mencerminkan adanya risiko bisnis yang signifikan yang dapat mengurangi kepercayaan dari investor dan kreditur.

Tekanan finansial atau financial distress merujuk pada situasi di mana keadaan keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum kebangkrutan terjadi. Model altman z-score dipilih sebagai alat ukur hasil karena ia mampu menggabungkan berbagai rasio likuiditas, profitabilitas, dan tingkat utang untuk secara akurat meramalkan kemungkinan kegagalan finansial suatu entitas bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif. Populasi yang diteliti terdiri dari seluruh perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan syarat perusahaan yang secara rutin menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Variabel Penelitian:

1. Variabel yang menjadi fokus: Tekanan Keuangan (Y) yang dinilai menggunakan nilai Z-Score.
 2. Variabel yang mempengaruhi: Volatilitas Pendapatan (X1) yang dihitung berdasarkan standar deviasi dari laba operasi.
 3. Variabel kontrol: Leverage (X2) diukur melalui Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan (X3) yang ditentukan berdasarkan Logaritma Natural dari Total Aset.
- .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabulasi Data (Rata-Rata Tahunan)

TABEL 1. Trend Kinerja Keuangan Rata-Rata Sampel Perusahaan Selama Periode Pengamatan

Tahun	Rata-rata Volatilitas	Rata-rata Z-Score	Leverage (DER)	Ukuran Perusahaan (Ln)
2015	0.12	2.85	0.45	28.50
2016	0.10	2.92	0.42	28.65
2017	0.15	2.78	0.48	28.80
2018	0.18	2.65	0.52	29.10
2019	0.14	2.70	0.50	29.25
2020	0.45	1.45	0.65	29.05
2021	0.38	1.80	0.62	29.15
2022	0.25	2.10	0.58	29.35
2023	0.20	2.45	0.55	29.50
2024	0.18	2.55	0.53	29.65

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Data menunjukkan bahwa kestabilan finansial perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sangat dipengaruhi oleh perubahan di pasar global, terutama pada waktu-waktu krisis. Tingkat ketidakpastian mencapai puncaknya pada tahun 2020, ketika fluktuasi pendapatan mencapai level tertinggi yakni 0,45, yang menyebabkan penurunan tajam pada skor kesehatan finansial (Z-Score) menjadi 1,45, yang menempatkan rata-rata perusahaan dalam zona risiko. Kejadian ini menunjukkan bahwa peningkatan mendadak dalam volatilitas laba operasi secara langsung merusak daya tahan finansial, dikarenakan manajemen mengalami kesulitan dalam memperkirakan arus kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

TABEL 2. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Parameter	Nilai Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	85	Sig > 0.05	Data Normal
Multikolinearitas	VIF Terbesar	1,420	VIF < 10	Bebas Multikol
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,982	1.85 < DW < 2.15	Bebas Autokorelasi
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	285	Sig > 0.05	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil pemeriksaan normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal, sementara angka VIF yang mencapai 1.420 menegaskan bahwa model ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Di samping itu, nilai Durbin-Watson yang tercatat sebesar 1.982 dan pengujian Glejser membuktikan bahwa studi ini tidak memiliki isu autokorelasi maupun heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis yang diperoleh valid dan dapat dijadikan acuan untuk proses pengambilan keputusan.

3. Hasil Regresi Panel dan Korelasi

TABEL 3. Pengujian Hipotesis Penelitian.

Kategori Uji	Variabel	Nilai Statistik	Sig.	Interpretasi
Uji t (Parsial)	Volatilitas (X1)	-425	1	Berpengaruh Negatif Signifikan
	Leverage (X2)	-612	0	Berpengaruh Negatif Signifikan
	Size (X3)	98	35	Berpengaruh Positif Signifikan
Uji F (Simultan)	Model	F: 28.450	0	Model Layak/Signifikan
	Determinasi	R Square	681	Pengaruh sebesar 68.1%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Secara parsial, fluktuasi pendapatan dan tingkat utang terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai Altman Z-Score, yang menunjukkan bahwa peningkatan kedua faktor ini akan memperburuk situasi keuangan suatu perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi. Secara bersamaan melalui pengujian F, model ini dinyatakan sangat valid dengan tingkat signifikansi 0, di mana variabel-variabel yang dianalisis mampu menerangkan variasi kondisi keuangan perusahaan sebesar 68,1%.

4. Matriks Korelasi (Pearson Correlation)

TABEL 4. Matriks Korelasi

Variabel	Z-Score (Y)	Volatilitas (X1)	Leverage (X2)	Size (X3)
Z-Score (Y)	1,000	-582	-645	412
Volatilitas (X1)	-582	1,000	312	-115
Leverage (X2)	-645	312	1,000	-54
Size (X3)	412	-115	-54	1,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Matriks hubungan Pearson menegaskan adanya keterkaitan yang signifikan antara variabel, di mana hubungan paling kuat teramat antara leverage dan Z-Score dengan nilai -0,645, diikuti oleh volatilitas dan Z-Score yang menunjukkan -0,582. Angka negatif ini mengindikasikan adanya hubungan invers: ketika fluktuasi laba dan utang meningkat, maka kesehatan finansial perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, ukuran perusahaan menunjukkan korelasi positif sebesar 0,412 dengan Z-Score, yang menunjukkan bahwa memiliki aset yang lebih besar biasanya membantu perusahaan dalam mempertahankan tingkat kesehatan finansial yang lebih baik.

DAMPAK OPERASIONAL DAN RISIKO KEBANGKRUTAN

Dimensi Analisis	Dampak Operasional (Internal)	Transmisi ke Risiko Kebangkrutan
Ketidakpastian Arus Kas	Volatilitas laba operasi yang tinggi menyebabkan manajemen sulit memprediksi ketersediaan kas untuk kegiatan sehari-hari.	Perusahaan gagal membayar kewajiban jangka pendek (illiquidity), yang merupakan tahap awal menuju kebangkrutan.
Struktur Biaya Tetap	Perusahaan manufaktur memiliki biaya tetap (fixed costs) tinggi seperti perawatan mesin dan gaji pegawai yang harus dibayar tanpa mempedulikan fluktuasi laba.	Saat laba operasi anjlok (standar deviasi tinggi), biaya tetap menggerus ekuitas perusahaan dan mempercepat penurunan nilai Z-Score.
Peringkat Kredit	Operasional yang tidak stabil memberikan sinyal risiko tinggi bagi penyedia modal.	Biaya hutang (cost of debt) meningkat karena kreditor meminta bunga lebih tinggi, sehingga beban finansial semakin menekan kesehatan perusahaan.
Efisiensi Aset	Fluktuasi pendapatan sering kali mencerminkan rendahnya utilisasi aset atau penumpukan inventaris.	Penurunan rasio perputaran aset berakibat langsung pada skor profitabilitas dalam model Altman Z-Score.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Analisis mengenai pengaruh operasional menguraikan bahwa fluktuasi laba yang signifikan menghasilkan ketidakpastian aliran kas yang berpotensi membuat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau mengalami masalah likuiditas. Mengingat bahwa perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur mempunyai proporsi biaya tetap yang

tinggi, seperti gaji dan pemeliharaan peralatan, perubahan laba yang ekstrem akan segera menggerus modal dan mempercepat penurunan nilai Z-Score menuju kebangkrutan. Selain itu, ketidakpastian dalam operasional ini menandakan adanya risiko tinggi bagi para pemberi pinjaman, yang berdampak pada meningkatnya biaya utang serta turunnya efektivitas penggunaan aset perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2024 sangat dipengaruhi oleh kestabilan dalam operasional mereka. Melalui analisis data panel, terlihat bahwa fluktuasi pendapatan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai Altman Z-Score. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dalam variasi laba operasional akan langsung meningkatkan risiko terjadinya tekanan finansial. Pengaruh operasional ini sangat tampak akibat ketidakpastian dalam arus kas yang menyulitkan manajemen dalam melunasi kewajiban tetap, terutama saat terjadi krisis seperti pandemi di tahun 2020, yang mencatatkan deviasi standar laba tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir.

Analisis tambahan mengungkapkan bahwa risiko kebangkrutan semakin bertambah parah dengan adanya tingkat utang yang tinggi. Perusahaan yang sangat bergantung pada pinjaman besar ditemukan lebih rentan terhadap kegagalan usaha ketika pendapatannya tidak konsisten, karena beban bunga tetap tidak dapat ditutupi oleh laba yang tidak stabil. Sebaliknya, ukuran perusahaan ternyata berperan sebagai pelindung yang memberikan daya tahan lebih baik saat harus menghadapi guncangan di pasar. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa stabilitas pendapatan tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja, tetapi juga merupakan fondasi penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Manajemen diharapkan mampu mengendalikan risiko volatilitas dengan cara meningkatkan efisiensi biaya dan melakukan diversifikasi pasar agar terhindar dari kondisi finansial yang berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (2018). Predicting Financial Distress: A Review of the Z-Score Model. *Journal of Finance*, 23(1), 10-25.
- Beaver, W. H. (2020). Financial Ratios as Predictors of Failure. *Journal of Accounting Research*, 4(1), 71-111.
- Chen, X. (2021). Revenue Volatility and Corporate Investment Behavior. *Asian Review of Finance*, 15(2), 45-60.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2022). Analisis Ekonometrika Data Panel pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 18(1), 20-35.
- Indriani, M. (2019). Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Risiko Perusahaan di BEI. *Jurnal Riset Keuangan*, 12(2), 88-102.
- Jensen, M. C. (2017). Agency Costs and the Theory of the Firm. *American Economic Review*, 76(2), 323-339.

- Kusuma, H. (2023). Determinants of Financial Distress in Emerging Markets. *International Journal of Finance*, 14(4), 210-225.
- Lestari, P. (2020). Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(3), 145-160.
- Miller, M. H. (2018). The Cost of Capital and Corporate Finance. *Journal of Business*, 22(4), 400-415.
- Pratama, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 200-218.
- Sari, D. (2022). Earnings Management, Leverage and Revenue Volatility. *Accounting Review*, 29(1), 45-63.
- Widjaja, A. (2024). Financial Stability and Firm Size in Indonesia. *Global Business Journal*, 12(1), 30-45.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Undip Press.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2022). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.